

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menganalisis, menggambarkan dan mengklarifikasi sifat individu, keadaan, gejala, dan sejenisnya yang menjadi objek penelitian sehingga didapatkan kesimpulan tertentu (Efendi, 2021).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode netnografi. Netnografi berasal dari kata “net” dan “etnografi”, netnografi adalah metode yang menggabungkan analisis kehidupan manusia sebagai individu, kelompok, komunitas, organisasi atau masyarakat dalam kaitannya dengan internet. Netnografi adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati interaksi, relasi, komunikasi, diskusi yang dilakukan manusia melalui dunia internet (Priyowidodo, 2019). Netnografi memungkinkan bagaimana data yang diperoleh oleh peneliti sangatlah nyata dan murni, dalam artian pengguna media sosial atau jejaring internet dapat dengan bebas dan nyaman mengungkapkan pendapatnya dibandingkan dengan etnografi yang biasa. Sederhananya, komunitas virtual tidak mengetahui ataupun tidak merasa tertekan dalam melakukan interaksi sosial, berbeda dengan etnografi dimana keberadaan peneliti mungkin dapat mempengaruhi kondisi dari yang diteliti (Sulianta, 2022).

Metode netnografi diperkenalkan oleh Robert Kozinetz pada tahun 1995 yang didasarkan pada bagaimana perkembangan budaya manusia yang terjadi dalam media sosial (Eriyanto, 2021). Netnografi berbeda dengan etnografi, dimana netnografi mencakup komunitas *online* yang terhubung bukan hanya karena ada kesamaan hobi, kegemaran atau topik tertentu, melainkan oleh algoritma internet. Algoritma memungkinkan kita untuk mengetahui atau mendapatkan informasi yang didapat serupa dengan informasi yang pengguna lain terima, yang bisa saja hal tersebut bukanlah topik kesukaan atau hal yang berhubungan dengan kegemaran. Namun, netnografi mendasarkan penelitian pada ruang lingkup yang lebih kecil dan sempit seperti percakapan dalam suatu postingan, percakapan dalam suatu *hashtag* (Sulianta, 2022).

Metode netnografi mengharuskan adanya bentuk partisipasi, keterlibatan atau *engagement*. Keterlibatan di sini digunakan untuk mengukur bagaimana interaksi antara peneliti dengan data yang ingin diraih. Setidaknya terdapat lima keterlibatan dalam netnografi yaitu keterlibatan intelektual, keterlibatan kultural, keterlibatan historis, keterlibatan emosional, dan keterlibatan sosial (Eriyanto, 2021). Dalam penelitian ini peneliti terlibat dalam tiga tahap yaitu keterlibatan intelektual, keterlibatan kultural, dan keterlibatan historis yang mana dalam ketiga keterlibatan ini, peneliti hanya melihat data dari luar saja sebagai pemahaman konsep (*intellectual engagement*), memahami bagaimana simbol tagar, emotikon, gif, foto, video memiliki makna (*cultural engagement*), dan memahami dengan meneliti jejak narasi, kebiasaan,

humor, mitos sehingga mengandung makna tertentu (*historical engagement*). Keterlibatan emosional dan sosial adalah keterlibatan yang paling tinggi bagi seorang peneliti karena mengharuskan membaur, berinteraksi langsung, dan aktif ikut serta dalam percakapan.

3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian adalah masyarakat pengguna media sosial Twitter sebagai bagian dari komunitas *online*, yang juga merespon tentang penggunaan *Anime* sebagai media kampanye politik dalam Pemilu Presiden 2024 yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming Raka sebagai paslon nomor urut 2.

Media sosial Twitter sendiri dipilih karena kelebihan dalam fitur penggunaannya. Twitter atau X adalah media sosial berbasis mikro-blog, yang mana pengguna dapat dengan bebas membagikan pikiran, ulasan, atau komentar apapun secara *real time* dan dapat menjangkau lebih luas dan cepat (Fahruji & Fahrudin, 2023). Fitur-fitur yang dimiliki Twitter seperti *tweet*, *re-tweet*, *threads*, *hashtag*, dan *trending topic*. Fitur-fitur di atas mendukung penyebaran informasi yang menjangkau skala yang lebih luas dalam waktu singkat, bahkan fitur *threads* memanjakan penggunaanya dengan menyajikan fitur yang membuat cuitan yang satu saling terhubung dengan lainnya (Amal, Naryoso, & Nugroho, 2022).

3.3 Teknik Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data yang berasal dari media sosial sebagai tempat terjadinya pertukaran informasi, dan bagaimana masyarakat pemilih memberikan responnya mengenai bagaimana *Anime* digunakan sebagai media kampanye politik dalam pemilu 2024. Jenis data dalam netografi terdiri dari data arsip, data elisitasi, dan catatan lapangan (Priowidodo, 2019). Data arsip adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menemukan informasi tambahan yang berkaitan. Data elisitasi adalah data yang dihasilkan melalui pencatatan terkait interaksi komunitas virtual. Serta, catatan lapangan yang merupakan sketsa yang diperoleh peneliti dalam mengamati dan mencatat data penelitian.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan studi dokumentasi mengenai *Anime* yang digunakan dalam kampanye pilpres 2024 dengan melihat postingan, *retweet*, dan penayangan di media sosial Twitter, yang bertepatan dengan masa kampanye pemilihan umum presiden tahun 2024 yaitu 28 November 2023 hingga 10 Februari 2024. Untuk mempermudah dilakukannya penelitian, maka peneliti juga menggunakan bantuan beberapa aplikasi *software*, atau website yang mempermudah pengambilan data. Di mana untuk *software* pertama *exportcomment.com* dan *TWCommentExport* digunakan untuk mendapatkan data berupa komentar pengguna Twitter dalam suatu postingan yang diteliti. Selain itu, aplikasi NVivo 12 digunakan peneliti untuk menganalisis data baik itu berupa sentiment dalam suatu postingan, ataupun untuk membuat koneksi dari data-data yang telah dikumpulkan. Penggunaan

software lainnya yang memiliki fungsi serupa dapat menjadi bantuan lain yang diperoleh peneliti dalam pengambilan data penelitian.

Untuk teknik pengambilan data berupa catatan lapangan, dalam hal ini peneliti menggunakan catatan imersi (*immersion journal*) yang berisikan deskripsi, opini, pengalaman, perasaan dan refleksi peneliti selama penelitian dilakukan (Eriyanto, 2021). Catatan imersi dilakukan dimulai ketika peneliti melakukan penelitian, bagaimana peneliti melihat postingan di Twitter hingga menafsirkan apa yang didapatkan peneliti berdasarkan simbol-simbol yang bermunculan. Catatan ini juga dapat berfungsi sebagai data subjektivitas peneliti terkait penelitian yang dilakukan.

3.4 Metode Analisis

Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan pengelompokan dan pengurutan data. Dalam metode penelitian netnografi, analisis data disebut pula dengan integrasi data tematik, yang dilakukan melalui langkah-langkah berikut (Eriyanto, 2021);

1. Familiarisasi Data

Tahap familiriasi atau pengenalan data dilakukan dengan membaca berulang data yang diperoleh, hal ini dimaksudkan untuk membuat peneliti terbiasa dengan data, serta memahami masalah dan konteks dari topik penelitian yang dipilih.

2. Coding Data

Coding data dilakukan dengan menyeleksi, memilah, menyisihkan, mengurutkan dan meringkas data yang diperoleh agar proses analisis dapat dengan mudah dilakukan. *Coding* dapat dilakukan dengan pemberian kode, berupa nomor urut atau dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu. *Coding* dalam penelitian ini dilakukan secara deduktif yang artinya data yang diperoleh disesuaikan dengan teori yang digunakan. Maka, *coding* yang dipergunakan adalah memilahnya berdasarkan tema-tema tertentu yang sesuai dengan teori interaksionisme simbolik. Untuk melakukan *coding* data, peneliti menggunakan aplikasi atau *software* NVivo 12, yang memiliki fungsi untuk membuat kode serta menunjukkan keterhubungan data dengan kode-kode yang telah dibuat oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan.

3. Membangun Tema Potensial

Data yang telah diberikan kode tertentu, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema potensial yang sesuai dengan teori yang digunakan. Tahapan ini dilakukan minimal dua kali, sebagaimana proses kedua kalinya adalah *review* tema-tema yang benar-benar sesuai, hal ini bisa dilakukan dengan meringkas tema, menyatukan beberapa tema menjadi satu tema, atau menghapus tema yang dianggap tidak sesuai dengan pendekatan teori yang digunakan. Tema dibentuk oleh peneliti berdasarkan pada *coding* data yang sebelumnya dilakukan.

4. Penyajian Data

Seusai data diolah, data yang sudah mengalami proses penyederhanaan kemudian disusun untuk laporan. Data yang diolah dapat berupa tabel, diagram, bagan, ataupun gambar. Data didukung dengan deskripsi yang menjelaskan bagaimana data berhubungan dengan teori yang digunakan (Eriyanto, 2021).

3.5 Validitas Data

Validitas data digunakan untuk mengukur ketepatan data pada objek penelitian dengan data yang didapatkan peneliti. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara;

1. Dokumentasi

Validitas data pertama dilakukan menggunakan dokumentasi, *screenshot*, kutipan langsung, serta penyematan *link* terkait postingan yang menjadi fokus peneliti (Fawnia, 2023). Dokumentasi perlu dilakukan agar dapat membuktikan eksistensi, autentisitas, serta reflektivitas dari data yang didapatkan peneliti dalam penelitian.

2. Ketekunan Peneliti

Ketekunan peneliti untuk memastikan data yang diperoleh adalah data yang nyata ada di lapangan, serta bagaimana peneliti dapat terbiasa dengan data karena lebih cermat dan juga dilakukan secara berkesinambungan, sehingga penelitian dilakukan dengan tidak melenceng dari apa yang sebenarnya terjadi. (Sugiyono, 2008).